



Fintech dan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa: Peran Modal Sosial Islam dalam Mempromosikan Inklusi Keuangan Islam

Bella Amalia¹

¹ Universitas Jember, amaliabella127@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 17, 2025

Revised April 23, 2025

Accepted April 24, 2025

Available online, April 25, 2025

*Corresponding author email:

amaliabella@gmail.com

Keywords:

Literasi keuangan syariah,
teknologi finansial, modal sosial
Islami, inklusi keuangan syariah

Abstract

Introduction: This study examines the influence of Islamic financial literacy and financial technology on Islamic financial inclusion, with Islamic social capital as a mediating variable a novel approach rarely explored. Despite the rapid growth of the Islamic finance industry, literacy and inclusion remain low, particularly among the youth. By focusing on Islamic economics students at the University of Jember, this research offers contextual insights and highlights its novelty by integrating cognitive, technological, and Islamic social value dimensions to support digital-based financial inclusion. **Research Methods:** Using a quantitative, explanatory approach, the research focuses on 378 students selected via purposive sampling. Primary data was collected and analyzed using Variance-based SEM (Partial Least Square) with WarpPLS 8.0. **Results:** The findings reveal that Islamic financial literacy and financial technology both significantly influence Islamic social capital, each with a significance value of <0.001 . Moreover, both Islamic financial literacy and financial technology significantly affect Islamic financial inclusion, directly and through Islamic social capital, with all significance values being <0.001 . The Islamic social capital itself has a significant positive effect on Islamic financial inclusion. **Conclusion:** The coefficient of

determination (R^2) for the model stands at 52% and 74%, indicating a strong explanatory power for the variations in Islamic social capital and financial inclusion among the students.

DOI: 10.21154/joie.v5i1.10553
Page: 78-91

JoIE with CC BY 4.0. Copyright © 2025, the author(s)

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah di Indonesia terus berkembang hingga saat ini. Sistem keuangan syariah menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana melalui produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis, sehingga menghindari unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, dan praktik lain yang dilarang (Aksin, 2016). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat ke-29 dari Surah An-Nisa dalam Al-Quran menyampaikan larangan bagi orang-orang yang beriman untuk saling memakan harta sesamanya dengan cara yang tidak benar. Larangan ini mencakup segala bentuk perolehan harta yang melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti *riba*, merampas, mencuri, judi, dan cara-cara lain yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Praktik *riba*, *maisir*, dan *gharar* merupakan tiga hal yang dihindari dalam keuangan syariah karena bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, keberimbangan, dan kejelasan dalam transaksi (Abdullah et al., 2023).

Berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. An-Nisa ayat 29, aktivitas ekonomi dalam Islam diarahkan untuk menjunjung tinggi prinsip keadilan, kerelaan, dan saling menguntungkan tanpa mengandung unsur batil. Ayat tersebut menjadi dasar penting dalam mendorong terciptanya sistem keuangan yang etis dan inklusif, di mana setiap individu memiliki hak dan akses yang sama dalam berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Dalam konteks ini, inklusi keuangan syariah tidak hanya dipandang sebagai strategi ekonomi, tetapi juga sebagai perwujudan nilai spiritual dan sosial dalam praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

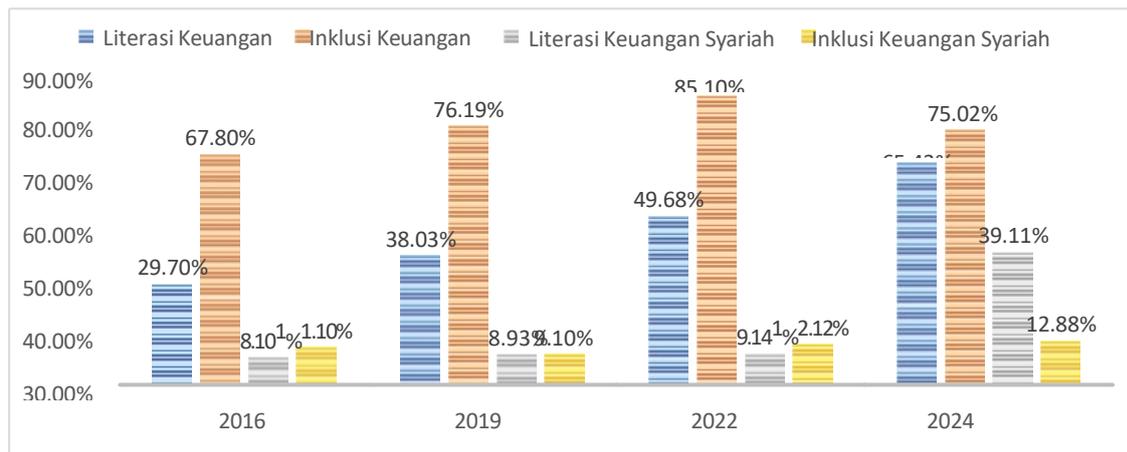
Namun demikian, untuk mendorong inklusi keuangan syariah secara optimal, terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa, diperlukan lebih dari sekadar ketersediaan produk dan layanan keuangan syariah. Literasi keuangan syariah dan pemanfaatan teknologi finansial menjadi dua faktor penting yang memengaruhi tingkat

inklusi keuangan. Di sinilah peran modal sosial Islami-yang mencakup kepercayaan, norma bersama, dan jaringan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam-menjadi kunci dalam memediasi pengaruh keduanya. Modal sosial Islami dapat memperkuat pemahaman serta kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan akses, tetapi juga komitmen dan partisipasi aktif dalam ekosistem keuangan syariah.

Pertumbuhan keuangan syariah yang membaik setiap tahun semakin terlihat jelas perkembangannya pada tahun 2024. Hingga Agustus 2024, total aset keuangan syariah mencapai Rp2.742 triliun, yang mencakup tiga sektor utama: perbankan syariah (Rp902 triliun), industri keuangan non-bank syariah (Rp163 triliun), serta pasar modal syariah (Rp1.676 triliun). Pertumbuhan ini mencatatkan peningkatan sebesar 12,91% dibandingkan tahun 2023. Di tingkat global, Indonesia mendapat pengakuan dunia terhadap perkembangan ekonomi dan keuangan syariah yang salah satunya ditunjukkan melalui capaian Indonesia dalam *State of the Global Islamic Economy (SGIE) 2023/2024* menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam ekonomi Islam global, yang mencapai pengeluaran konsumen sebesar \$2,29 triliun pada tahun 2022, naik dari \$1,62 triliun pada tahun 2012. Indonesia mengalami peningkatan penting dalam laporan tahun ini, naik ke peringkat ketiga dalam *Global Islamic Economy Indicator (GIEI)* (OJK, 2024).

Dalam memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal, sangat penting bagi individu untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan pengetahuan dasar tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial secara bijak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan literasi yang memadai, seseorang dapat melihat uang dari berbagai perspektif, memahami fungsinya secara lebih mendalam, serta mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi keterampilan esensial yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi modern dan perkembangan industri keuangan syariah. (Aksin, 2016).

Perkembangan literasi dan inklusi keuangan, baik konvensional maupun syariah, mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Gambar berikut menyajikan data persentase literasi dan inklusi keuangan serta literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2024. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam literasi dan inklusi keuangan konvensional, sementara literasi dan inklusi keuangan syariah masih tertinggal meskipun menunjukkan tren kenaikan. Hal ini mencerminkan perlunya strategi yang lebih intensif dalam mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda tentang keuangan syariah.



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Literasi & Inklusi Keuangan Nasional & Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwasannya indeks literasi dan inklusi keuangan syariah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun menunjukkan adanya peningkatan, indeks literasi dan inklusi keuangan syariah masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan keuangan syariah di masyarakat masih terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh indeks literasi dan inklusi keuangan syariah yang masih lebih rendah dibandingkan dengan literasi dan inklusi keuangan nasional.

Keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, akan tetapi rendahnya literasi keuangan syariah menyebabkan potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal (Aprizal *et al.*, 2023). Hal ini disebabkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini masih relatif rendah, dengan perbandingan sekitar 2 orang dari 10 ribu yang memahami literasi keuangan syariah. Di masa mendatang, Indonesia memiliki berbagai peluang emas untuk memaksimalkan keuntungan ekonominya, terutama melalui bonus demografi serta perkembangan tren fintek. Akan tetapi, masyarakat khususnya generasi milenial, masih belum memiliki kemampuan yang cukup untuk memaksimalkan peluang tersebut (Ari, 2023).

Dalam upaya mendorong inklusi keuangan syariah, selain meningkatkan literasi keuangan syariah penting juga untuk menerapkan layanan keuangan digital melalui jaringan internet, atau yang dikenal sebagai teknologi finansial. Menurut OJK (2024) pelaku inovasi teknologi sektor jasa keuangan (ITSK) yang lebih dikenal fintek terdiri dari individu berusia produktif yaitu antara usia 25 hingga 35 tahun yang mencakup 70,8%. Selanjutnya 23,1% individu berusia 36 hingga 50 tahun. Kelompok usia ini umumnya mencakup profesional muda yang sudah umum dengan teknologi dan membutuhkan solusi finansial yang cepat dan nyaman. Sementara itu, sekitar 6,1% berasal dari usia 18 hingga 25 tahun. Kelompok usia 18 hingga 25 tahun adalah kelompok usia yang sebagian besar terdiri dari mahasiswa, data tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok kecil dalam penggunaan fintek.

Selain memperoleh literasi keuangan dan pemahaman tentang fintek, modal sosial Islami juga berperan sangat penting dalam inklusi keuangan syariah karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kepercayaan, kejujuran, tanggung jawab, keadilan dan solidaritas, mendukung terciptanya hubungan yang sehat antara lembaga keuangan dan masyarakat (Irwan et al., 2021). Modal sosial Islami menjadi penting karena fenomena meningkatnya kebutuhan akan keuangan yang tidak hanya bersifat materialistik tetapi juga etis dan berbasis nilai. Di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan kasus-kasus ketidakjujuran dalam pengelolaan keuangan, banyak orang merasa perlu mengembalikan sistem keuangan kepada prinsip-prinsip yang lebih berlandaskan moral dan spiritual (Madjid, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial, dan modal sosial Islami terhadap inklusi keuangan syariah, sehingga menunjukkan adanya *gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya menganalisis pengaruh literasi keuangan dan fintek, tetapi juga memasukkan modal sosial Islami sebagai variabel mediasi, yang masih jarang dibahas dalam konteks mahasiswa. Modal sosial Islami dinilai relevan karena mencerminkan nilai kepercayaan, norma Islam, dan jaringan sosial yang dapat memperkuat perilaku keuangan syariah. Dengan fokus pada mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan komprehensif dalam mendorong inklusi keuangan syariah berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode penelitian *explanatory research*. Metode survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel literasi keuangan syariah, teknologi finansial, dan modal sosial Islami sebagai faktor penentu terhadap inklusi keuangan syariah pada responden. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan menggunakan data primer. Sumber data berupa penyebaran kuesioner pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan skala *Guttman* dan skala *Likert* untuk mengumpulkan data dari Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember. Skala *Guttman* digunakan untuk mengukur literasi keuangan syariah, karena efektif dalam mengukur konsistensi jawaban berdasarkan tingkatan pemahaman. Sementara skala *Likert* dipakai untuk mengukur persepsi terhadap teknologi finansial dan modal sosial Islami, karena memungkinkan pengukuran sikap dengan tingkatan jawaban yang jelas, dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dianalisis merupakan mahasiswa aktif program studi S1 Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi S1 Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember, yang terdiri dari Universitas Jember sebanyak 508

mahasiswa, UIN KHAS Jember sebanyak 1.125 mahasiswa, Universitas Islam Jember sebanyak 137 mahasiswa, dan Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 76 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling, dengan perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin. Setelah perhitungan, diperoleh total sampel sebanyak 330 mahasiswa. Dengan menggunakan *margin of error* sebesar 5%, penelitian ini mencakup sekitar 7,5% dari total populasi yang berjumlah 1.846 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengolahan data dari hasil penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa aktif Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember yang dilakukan menggunakan WarpPLS 8.0.

Pengujian *Outer Model*

Pengujian reliabilitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE) & Composite Reliability (CR)

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability (CR)
Literasi Keuangan Syariah	0.566	0.796
Teknologi Finansial	0.720	0.885
Modal Sosial Islami	0.733	0.892
Inklusi Keuangan Syariah	0.637	0.875

Sumber: *Output PLS Data Diolah Peneliti (2024)*

Tabel diatas menampilkan hasil pengujian reliabilitas yang didasarkan pada Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR) untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen pengukuran bisa diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang diukur. Berikut adalah hasil interpretasinya:

1) Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE harus diatas 0.50 menandakan bahwasannya indikator yang digunakan dalam konstruk tersebut memiliki keterkaitan yang baik dan memberikan kontribusi signifikan dalam mengukur konstruk laten yang dimaksud (Hair *et al.*, 2021). Dengan demikian, AVE yang tinggi menunjukkan bahwa lebih dari 50% variabilitas dalam variabel-variabel teramati dapat di jelaskan oleh konstruk laten yang mendasarinya.

2) Composite Reliability (CR)

Nilai CR harus diatas 0.70 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik untuk konstruk (Hair *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwasannya indikator-indikator yang

digunakan dalam masing-masing variabel secara bersamaan menjelaskan dengan sangat baik dan konsisten. Reliabilitas yang tinggi ini mendukung validitas konstruk dan kualitas instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian *Inner Model*

1. Uji Pengaruh Langsung

Tabel 2. Uji Signifikansi Pengaruh Langsung

Path	Path Coefficients	P-Value	R-Squared
LKS -> ISC	0.174	<0.001	52%
FT -> ISC	0.721	<0.001	
LKS -> IKS	0.349	<0.001	74%
FT -> IKS	0.315	<0.001	
ISC -> IKS	0.609	<0.001	

Sumber: *Output PLS Data Diolah Peneliti (2024)*

Tabel diatas menunjukkan koefisien jalur dan nilai *p-value* untuk hubungan langsung antar variabel dalam model penelitian. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwasannya semua jalur yang diuji memiliki nilai *p-value* yang sangat rendah, menegaskan bahwa pengaruh langsung antar variabel-variabel tersebut signifikan secara statistik.

a. LKS -> ISC:

Koefisien jalur sebesar 0.174 menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah dan *Islamic social capital*. Hasil ini merupakan angka yang paling rendah jika dibandingkan dengan yang lainnya.

b. FT -> ISC:

Koefisien jalur sebesar 0.721 menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *financial technology* dan *Islamic social capital*. Hasil ini merupakan angka yang paling tinggi jika dibandingkan dengan yang lainnya.

c. LKS -> IKS

Koefisien jalur sebesar 0.349 menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah.

d. FT -> IKS

Koefisien jalur sebesar 0.315 menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *financial technology* dan inklusi keuangan syariah.

e. ISC -> IKS

Koefisien jalur sebesar 0.609 menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *Islamic social capital* dan inklusi keuangan syariah.

R-Squared memberikan informasi tentang seberapa besar model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R-Squared) dari Islamic social capital adalah sebesar 0.52, menunjukkan bahwasannya sekitar 52% variasi dalam Islamic social capital bisa dijelaskan oleh pengaruh gabungan literasi keuangan syariah dan financial technology. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R-Squared) dari inklusi keuangan syariah adalah sebesar 0.74, mengindikasikan bahwa sekitar 74% variasi dalam inklusi keuangan syariah bisa dijelaskan oleh pengaruh bersama dari literasi keuangan syariah, financial technology, dan Islamic social capital.

2. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 3. Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

<i>Indirect Path</i>	<i>Indirect Effect</i>	<i>P-Value</i>
LKS -> ISC -> IKS	0.210	<0.001
FT -> ISC -> IKS	0.439	<0.001

Sumber: *Output PLS Data Diolah Peneliti (2024)*

Tabel diatas menunjukkan hasil uji signifikansi pengaruh tidak langsung melalui jalur tidak langsung dari Literasi Keuangan Syariah dan *Financial Technology* ke Inklusi Keuangan Syariah melalui perantara *Islamic Social Capital*.

a. *Indirect Path* LKS -> ISC -> IKS

Efek tidak langsung sebesar 0.210 menunjukkan bahwasannya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah melibatkan jalur tidak langsung melalui *Islamic social capital*.

b. *Indirect Path* FT -> ISC -> IKS

Efek tidak langsung sebesar 0.439 menunjukkan bahwasannya pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan syariah melibatkan jalur tidak langsung melalui *Islamic social capital*.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Modal Sosial Islami pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember

Hasil pengaruh langsung menunjukkan temuan angka sebesar 0.174, hasil ini merupakan angka yang paling rendah jika dibandingkan dengan yang lainnya. Rendahnya literasi keuangan syariah mencerminkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan prinsip keuangan syariah. Mahasiswa yang umumnya melek teknologi cenderung lebih tertarik menggunakan layanan *fintech* karena kemudahan akses dan kepraktisan yang ditawarkan dibandingkan harus mempelajari literasi keuangan syariah yang mungkin terasa lebih rumit. Hal ini dapat memperlemah modal sosial Islami, karena

mahasiswa mungkin tidak memaksimalkan keterlibatan dalam aktivitas keuangan syariah yang mendorong solidaritas sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan syariah perlu diperkuat, agar mahasiswa lebih memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi lebih signifikan dalam memperkuat *Islamic social capital*.

Pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* terdapat 3 komponen utama yaitu sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Sikap positif pada literasi keuangan syariah, norma sosial yang mendukung penggunaannya, dan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk memahami serta menerapkannya akan meningkatkan niat dan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang mendukung *Islamic social capital*, seperti kerjasama keuangan syariah berbasis solidaritas dan tolong-menolong sesuai nilai-nilai Islam. Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya menyatakan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh terhadap modal sosial (Goenadi, Murhadi and Ernawati, 2022).

Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Modal Sosial Islami pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember

Hasil pengaruh langsung menunjukkan temuan angka sebesar 0.721, hasil ini merupakan angka yang paling tinggi jika dibandingkan dengan yang lainnya. Tingginya penggunaan *fintech* menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan syariah masih rendah, mahasiswa mulai mengadopsi teknologi yang mempermudah akses ke layanan keuangan syariah. Inovasi *fintech* memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam transaksi berbasis syariah dengan lebih praktis, tanpa memerlukan pemahaman yang mendalam tentang detail teknis keuangan syariah. Hal ini mengungkapkan bagaimana teknologi dapat menjadi dorongan untuk memperkuat modal sosial Islami, terutama ketika literasi keuangan syariah belum optimal. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa bisa lebih terlibat dalam jaringan sosial dan ekonomi berbasis syariah, yang pada gilirannya bisa memperkuat modal sosial Islami.

Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *fintech* dapat memperkuat modal sosial Islami di kalangan mahasiswa dengan membentuk sikap positif terhadap layanan keuangan Islami, norma sosial dari teman dan keluarga yang mendorong penggunaan *fintech*, serta persepsi kontrol yang memberi mahasiswa rasa percaya diri untuk mengakses layanan tersebut. Ketiga faktor ini membantu mahasiswa membangun jaringan kepercayaan, solidaritas, dan kerja sama dalam lingkungan di sekitar mereka. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasannya financial technology memiliki pengaruh signifikan terhadap Islamic social capital (Khansa, 2022).

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember

Hasil pengaruh langsung menunjukkan temuan angka sebesar 0.349, hasil ini tidak jauh beda jika dibandingkan dengan hasil *fintech* terhadap inklusi keuangan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki kontribusi yang hampir setara dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah mendorong

pemahaman yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan syariah, sementara *fintech* memberikan akses yang lebih mudah dan cepat bagi mahasiswa untuk terlibat dalam sistem keuangan syariah.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana literasi dan inklusi keuangan syariah dapat didorong melalui tiga faktor utama. Sikap mahasiswa terhadap keuangan syariah, seperti pandangan positif tentang manfaatnya untuk kesejahteraan finansial dan kepatuhan syariah, memengaruhi niat mereka untuk menggunakan produk-produk keuangan syariah. Selain itu, norma subjektif dari lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman, yang mendukung keuangan syariah, dapat memperkuat niat tersebut. Terakhir, *perceived behavioral control*, atau persepsi tentang kemudahan akses dan kemampuan mereka untuk memahami serta menggunakan layanan keuangan syariah, juga meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam inklusi keuangan syariah. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah (Aksin, 2016).

Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember

Hasil pengaruh langsung menunjukkan temuan angka sebesar 0.315, hasil ini tidak jauh beda jika dibandingkan dengan hasil literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa *fintech* memberikan kontribusi yang hampir sebanding dalam mendorong inklusi keuangan syariah. *Fintech* memfasilitasi akses yang lebih cepat dan praktis bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan syariah, sementara literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang produk dan layanan keuangan syariah agar penggunaannya lebih optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyebutkan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Pada financial technology sikap positif mahasiswa terhadap layanan keuangan berbasis teknologi yang relevan dengan nilai-nilai syariah, norma-norma sosial yang mendukung penggunaannya, serta persepsi mereka tentang kemudahan dan kemampuan mengakses *fintech* akan mendorong niat mereka untuk terlibat dalam layanan ini. Peningkatan literasi keuangan syariah juga berperan penting, karena dengan pemahaman yang lebih baik, mahasiswa cenderung lebih percaya diri serta mampu memanfaatkan *fintech*, yang pada akhirnya mendukung inklusi keuangan syariah secara lebih luas. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoga & Handayani (2020) yang menunjukkan bahwasannya *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah. Dikuatkan pula oleh hasil penelitian Basrowi et al., (2020) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa.

Pengaruh Modal Sosial Islami terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember

Hasil pengaruh langsung menunjukkan temuan angka sebesar 0.609, hasil ini merupakan hasil yang tinggi setelah *fintech* terhadap *Islamic social capital*. Tingginya pengaruh *Islamic social capital* terhadap inklusi keuangan menunjukkan bahwa semakin kuat ikatan sosial dan kepercayaan di antara anggota komunitas Muslim, semakin besar pula partisipasi mereka dalam aktivitas keuangan syariah. Keterlibatan ini tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu tetapi juga memperkuat jaringan sosial berbasis syariah, yang mendukung pertumbuhan ekonomi Islam secara keseluruhan.

Modal sosial Islami yang mencakup nilai-nilai kepercayaan, solidaritas, dan kerjasama berbasis prinsip Islam, yang berperan penting dalam mendukung tercapainya inklusi keuangan syariah seperti yang sudah dijelaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB). Nilai-nilai ini membentuk norma sosial yang mendukung penggunaan layanan keuangan syariah, memperkuat sikap positif individu terhadap *fintech*, dan meningkatkan persepsi kontrol mereka atas akses ke layanan tersebut. Dengan adanya kepercayaan dan kerjasama dalam lingkungan sekitar, individu merasa lebih termotivasi untuk memanfaatkan produk keuangan syariah, yang pada akhirnya memperluas inklusi keuangan syariah di masyarakat. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasannya *Islamic social capital* memiliki dampak signifikan terhadap inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa (Dimiati, 2024).

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah melalui Modal Sosial Islami pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember

Hasil pengaruh tidak langsung menunjukkan angka sebesar 0.210, yang merupakan angka terendah jika dibandingkan dengan pengaruh *fintech* terhadap inklusi keuangan syariah melalui modal sosial Islami. Rendahnya literasi keuangan syariah memperlambat proses inklusi, bahkan dapat terhambat tanpa dukungan dari *Islamic social capital*. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman tentang produk keuangan syariah, sehingga mahasiswa atau masyarakat cenderung ragu untuk terlibat. Namun, *Islamic social capital* berperan sebagai jaringan dukungan yang dapat mengatasi keterbatasan ini melalui kepercayaan dan pengaruh sosial, yang memungkinkan inklusi meskipun literasi terbatas. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun *fintech* dapat mempercepat inklusi, pemahaman yang mendalam (literasi) dan jaringan sosial Islami tetap menjadi faktor yang menguatkan. Implikasi praktis bagi universitas adalah pentingnya meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, baik melalui kurikulum yang lebih terintegrasi maupun kegiatan di luar kelas yang mengedukasi tentang produk dan layanan keuangan syariah. Universitas juga perlu memfasilitasi pembentukan jaringan sosial Islami yang mendukung mahasiswa dalam mengakses dan memahami produk keuangan syariah, sehingga inklusi keuangan dapat tercapai secara berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam.

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah melalui *Islamic social capital* di

kalangan mahasiswa. Mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah jika memiliki pemahaman yang baik tentang produk keuangan syariah, memperkuat kepercayaan pada lembaga keuangan syariah, serta meningkatkan partisipasi melalui jaringan sosial berbasis Islam. Selain itu, literasi ini mendorong perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari *riba* dan spekulasi, serta memanfaatkan norma-norma sosial Islam seperti zakat dan wakaf untuk kesejahteraan kolektif, yang pada akhirnya mendukung inklusi keuangan syariah secara lebih luas. Hal ini mendukung penelitian terdahulu Natalia et al., (2020) yang menunjukkan bahwasannya literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah melalui Islamic social capital.

Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Syariah melalui Modal Sosial Islami pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Kabupaten Jember

Hasil pengaruh tidak langsung menunjukkan temuan angka sebesar 0.439, hasil ini merupakan angka yang paling tinggi jika dibandingkan dengan literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah melalui Islamic social capital. Tingginya penggunaan *fintech* lebih efektif dalam memfasilitasi inklusi keuangan karena *fintech* mempermudah akses ke layanan keuangan syariah. Namun, meskipun *fintech* menyediakan platform teknologi, *Islamic social capital* tetap menjadi fondasi yang memastikan adopsi teknologi ini dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kepercayaan dan solidaritas komunitas Islami memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk percaya pada layanan *fintech*. Fenomena ini menunjukkan bahwa *fintech* bisa menjadi alat penting untuk menjembatani keterbatasan literasi keuangan syariah. Meskipun mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, mereka tetap bisa terlibat dalam sistem ekonomi syariah melalui platform *fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mempercepat inklusi keuangan syariah, bahkan dalam konteks literasi yang rendah.

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), *fintech* berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa melalui *Islamic social capital*. Literasi keuangan syariah membentuk sikap positif terhadap *fintech* syariah, sementara *Islamic social capital* melalui jaringan sosial dan norma agama mendorong dukungan sosial untuk penggunaan *fintech*. Selain itu, *fintech* mempermudah akses ke layanan keuangan syariah, meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan oleh mahasiswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam inklusi keuangan syariah. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marla et al., (2023) yang menunjukkan bahwasannya *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah melalui *Islamic social capital*.

KESIMPULAN

Literasi keuangan syariah dan teknologi finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal sosial Islami dan inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Ekonomi

Syariah Universitas Kabupaten Jember, dengan *fintech* menunjukkan pengaruh yang lebih kuat. Rendahnya literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami konsep keuangan syariah, yang berdampak pada partisipasi mereka dalam modal sosial Islami dan inklusi keuangan syariah. Namun, *fintech* berhasil memfasilitasi akses yang lebih mudah ke layanan keuangan syariah, meskipun pemahaman mahasiswa terhadap keuangan syariah terbatas. Modal sosial Islami yang berbasis pada nilai kepercayaan, solidaritas, dan kerjasama Islami, menjadi faktor penting dalam mendukung inklusi keuangan syariah melalui peningkatan jaringan sosial dan keterlibatan komunitas. Dengan demikian, teknologi dan literasi keuangan syariah, didukung oleh modal sosial Islami memainkan peran komplementer dalam mendorong inklusi keuangan syariah yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksin, N. (2016) 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada STIQ ISY Karima Kabupaten Karanganyar', *Upgris*, 2(119–126), pp. 1–103.
- Aprizal, Y.Z. *et al.* (2023) 'The Role of The Investment Academic Community In Improving Islamic Investment Literacy', *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, pp. 203–216. Available at: <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i2.42533>.
- Ari, P.S. (2023) 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung'. Available at: http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/71762%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/71762/2/SKRIPSI_TANPA_PEMBAHASAN.pdf.
- Astohar, A., Praptitorini, M.D. and Shobandiyah, S. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak)', *The Academy Of Management and Business*, 1(2), pp. 69–79. Available at: <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i2.147>.
- Basrowi, B. *et al.* (2020) 'The Effect Of Islamic Financial Literation And Financial Technology On Islamic Financial Inclusion', *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 5(2), p. 231. Available at: <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i2.1669>.
- Dewi, M.A. (2020) 'Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur', *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), p. 68. Available at: <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>.
- DIMIATI, G. (2024) 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Pada Mahasiswa Fakultas ...'. Available at: <http://repository.uin-suska.ac.id/79906/>.
- Fadli Daud Abdullah, Ah. Fathonih and Mohamad Athoillah (2023) 'Analisis Kajian Tafsir Ahkam Tentang Kedudukan Akad Muamalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia', *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(01), pp. 52–69. Available at: <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v3i01.402>.
- Goenadi, G.F., Murhadi, W.R. and Ernawati, E. (2022) 'The Influence of Financial Literacy on Financial Inclusion: Social Capital as Mediating Variable', *Media Ekonomi dan Manajemen*, 37(2), p. 195. Available at: <https://doi.org/10.24856/mem.v37i2.2738>.
- Hair, J.. F. *et al.* (2021) *An introduction to structural equation modeling. Partial least squares*

- structural equation modeling with R, Practical Assessment, Research and Evaluation.*
- Hasan, M., Le, T. and Hoque, A. (2021) 'How does financial literacy impact on inclusive finance?', *Financial Innovation*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>.
- Hussain, M., Yahya, F. and Waqas, M. (2021) 'Does strong governance stimulate the effect of economic freedom and financial literacy on financial inclusion? a cross-country evidence', *Future Business Journal*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00090-9>.
- Inayah, N. (2021) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Penerimaan Masyarakat dalam Kehadiran Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat di Surabaya', *Perbanas Institutional Repository*, pp. 5–6. Available at: <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/7779>.
- Irwan, M., Herwanti, T. and M. Firmansyah (2021) 'Peranan Modal Sosial Islami Dalam Mengurangi Penduduk Miskin Di Nusa Tenggara Barat (NTB)', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), pp. 26–43. Available at: <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.35>.
- Khansa, S. (2022) 'Peran Financial Technology Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Dan Social Capital Terhadap Inklusi Keuangan Pada ...'.
- Kumalasari, V. (2022) 'Pengaruh Fintech, Literasi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Umkm Kota Magelang', *Braz Dent J.*, 33(1), pp. 1–12.
- Madjid, S. (2020) 'Modal Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *SELL Journal*, 5(1), p. 55.
- Marla, P.G., Musnadi, S. and M Shabri (2023) 'The Role of Financial Technology in Mediating the Influence of Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion in Banda Aceh City', *International Journal of Scientific and Management Research*, 06(07), pp. 231–238. Available at: <https://doi.org/10.37502/ijsmr.2023.6714>.
- Munandar, A. and Hasan Ridwan, A. (2023) 'Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online', *Rayah Al-Islam*, 7(1), pp. 271–287. Available at: <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.659>.
- Nakhata, C. (2017) 'The Effects of Social Capital, Financial Technology and Entrepereneurial Competencies in the Career Success of SME Entrepreneurs in Thailand', *Disertasi doktor, University of South Australia, Adelaide* [Preprint].
- Natalia, M.A. et al. (2020) 'Indonesia Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator', *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), pp. 16–33. Available at: <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>.
- OJK Institute (2024) *Strategi Mengakselerasi Pangsa Pasar Keuangan Syariah*, *Ojk.Go.Id*. Available at: <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/223/t>.
- Prasetiyo, A.Y. (2023) 'Peran Financial Literacy pada Social Capital terhadap Financial Inclusion pada Karyawan Bidang Transportasi', *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(3), pp. 172–180.
- Rijal, M.Q. and Indrarin, R. (2022) 'Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah', *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(2), pp. 72–79.
- Yoga, I. and Handayani, P.N. (2020) 'Determinan Inklusi Keuangan Pada Masyarakat (Studi Pada MAsyarakat Kabupaten Karanganyar)', (2019), pp. 1–11.